

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa kini, pendidikan menjadi hal yang utama dan fundamental dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi wadah untuk membentuk dan mengembangkan segala potensi, baik potensi fisik, potensi cipta, rasa maupun karsa pada diri manusia. Pendidikan merupakan usaha untuk mencari dan mengetahui suatu informasi, menjadi tempat untuk melakukan perubahan, dan pendidikan juga menjadi tempat untuk melakukan proses menjadi diri sendiri.

Pendidikan secara umum adalah proses untuk mengembangkan setiap individu agar dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia.¹ Disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk menuju proses pendewasaan dengan melakukan perubahan sikap dan perilaku guna melangsungkan kehidupan yang semestinya.

Jenjang pendidikan tidak dimulai dari sekolah dasar, melainkan dimulai pada jenjang pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini atau disingkat PAUD merupakan pendidikan paling dasar bagi anak untuk membentuk karakter dan kepribadian pada diri anak. Pendidikan anak usia

¹ Moh. Suardi, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu), 2017, hlm, 46.

dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Usia dini merupakan periode awal dan paling mendasar pada pertumbuhan dan perkembangan anak, atau disebut masa *Golden Age* anak. Pada pendidikan anak usia dini lah anak menyiapkan diri untuk melanjutkan ke jenjang sekolah dasar dan juga masa depannya. Usia dini merupakan investasi paling berharga bagi orang tua untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian anak.

Anak usia dini mempunyai enam aspek perkembangan yang perlu dikembangkan, salah satunya aspek perkembangan sosial yang didalamnya terdapat perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan tindakan yang memiliki konsekuensi positif bagi orang lain, tindakan untuk menolong orang lain secara penuh yang didasari oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya sendiri.³ Perilaku prososial yang dimiliki anak mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersifat kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

² KEMENDIKBUD No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1.

³ Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi, *Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi*, Jurnal Psikologi, Universitas Muria Kudus, Vol. 1, No. 1, 2010, hlm. 34.

Perkembangan awal anak salah satunya adalah bersosialisasi, dimana dasar untuk bersosialisasi ini adalah memiliki hubungan yang baik antara anak dengan orang di sekitarnya, antara anak dengan teman sebayanya. Ada delapan aspek perilaku prososial menurut Elizabeth B. Hurlock yakni, meniru, persaingan, kerja sama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi, dan perilaku akrab. Perilaku prososial merupakan tindakan yang dilakukan seseorang secara sukarela yang memberi dampak positif kepada orang lain, seperti memberikan bantuan, berbagi sesuatu, menghargai orang lain.

Pada kenyataan yang peneliti lihat di kelas A TK Aisyiyah 24 Bp Wetan Gresik perilaku prososial yang dimiliki anak masih terbilang rendah atau belum berkembang, seperti tidak mau berbagi mainan, makanan, maupun alat tulis dengan temannya, anak kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan, anak kurang peduli dengan temannya, sering merebut mainan milik temannya, sering mengganggu temannya yang masih mengerjakan tugas. Selain itu, peneliti melakukan wawancara singkat dengan guru kelas dan hasilnya bahwa guru masih jarang menerapkan metode bermain peran, seringkali guru menerapkan metode demonstrasi, dan bercakap-cakap.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlunya untuk mengembangkan perilaku prososial anak. Perilaku prososial anak dapat berkembang dengan baik sesuai tahapan usianya jika diberikan stimulus yang tepat. Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku prososial anak, salah satunya dengan menggunakan metode bermain peran. Prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain dengan berulang, bertahap dan

terpadu, salah satunya dengan metode bermain peran.⁴

Bermain peran merupakan cara pendidik dalam memberikan materi pengajaran dan pengalaman dengan cara dimana anak memainkan peran yang sesuai dengan tema dan alur cerita, misalnya bermain masak-masakan, jual beli sayuran, polisi dan maling, dan lain sebagainya.⁵

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, masih banyak anak yang memiliki perilaku prososial yang belum berkembang. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian pada “*Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perilaku Prososial Anak Kelas A di TK Aisyiyah 24 Bp Wetan Gresik*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Anak tidak mau berbagi mainan dengan temannya
2. Anak kurang memperhatikan guru ketika memberi penjelasan
3. Anak kurang peduli terhadap temannya
4. Anak tidak mau berbagi makanan dengan temannya
5. Anak tidak mau meminjamkan alat tulisnya kepada temannya
6. Anak masih sering merebut barang yang dipegang oleh temannya
7. Anak sering mengganggu temannya ketika sedang mengerjakan tugas

⁴ Choirun Nisak Aulina, *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, 2014, Vo. 1, No. 1, hlm. 15.

⁵ Fika Novia Ilsa dan Nurhafizah, *Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 2020, Vol. 4, No. 2, hlm. 1081.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini disesuaikan dengan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode bermain peran terhadap perilaku prososial anak kelas A di TK Aisyiyah 24 Bp Wetan Gresik?
2. Seberapa besar pengaruh metode bermain peran terhadap perilaku prososial anak kelas A di TK Aisyiyah 24 Bp Wetan Gresik?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode bermain peran terhadap perilaku prososial anak kelas A di TK Aisyiyah 24 Bp Wetan Gresik.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode bermain peran terhadap perilaku prososial anak kelas A di TK Aisyiyah 24 Bp Wetan Gresik.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan terkait penggunaan metode bermain peran terhadap perilaku prososial anak, dapat memberikan informasi yang relevan, serta dapat membuktikan kebenaran teori-teori yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan perilaku proposional anak, untuk memberikan motivasi kepada guru agar terus berusaha memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

2. Bagi Anak

Diharapkan dengan menggunakan metode bermain dapat mengembangkan perilaku prososial anak, anak menjadi termotivasi dalam belajar, memberikan pembelajaran yang asik dan menyenangkan untuk anak.

3. Bagi Penulis Lain

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi dalam melakukan penelitian yang relevan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan bersifat teoretis. Hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu di uji atau di tes kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis Kerja (Ha)

Terdapat pengaruh antara metode bermain peran terhadap perilaku prososial anak kelas A di TK Aisyiyah 24 Bp Wetan Gresik.

Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat pengaruh antara metode bermain peran terhadap perilaku

prososial anak kelas A di TK Aisyiyah 24 Bp Wetan Gresik.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
- b. Metode merupakan langkah yang sudah tersusun untuk melakukan suatu hal.
- c. Bermain Peran adalah dimana siswa bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis itu.⁶ Bermain peran merupakan kegiatan yang melibatkan siswa untuk memainkan atau memerankan sebuah tokoh tertentu dalam naskah atau alur cerita.
- d. Perilaku Prososial merupakan tindakan yang bertujuan untuk menguntungkan orang lain baik secara material maupun non-material.⁷
- e. *Golden Age* merupakan masa keemasan bagi anak, dimana pada masa ini semua aspek perkembangan yang dimiliki anak dapat berkembang dengan pesat, masa dimana anak dengan mudahnya menyerap dan menerima stimulus serta upaya pendidikan yang diberikan

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional ditujukan agar tidak terdapat perbedaan dalam

⁶ Kadek Novia Dewi, dkk. *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak Kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng*, Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 3, 2017, hlm. 308.

⁷ Susanti, dkk. *Perilaku Prososial: Studi Kasus pada Anak Prasekolah*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, hlm, 5.

penafsiran judul yang dibuat penulis, yaitu “*Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perilaku Prososial Anak Kelas A di TK Aisyiyah 24 Bp Wetan Gresik*”, adalah untuk melihat sejauh mana metode bermain peran dalam memberikan dampak yang positif dalam pengembangan perilaku prososial anak kelas A, dengan begitu dapat diketahui seberapa besar pengaruh dalam pemberian metode bermain peran terhadap perilaku prososial anak kelas A.

H. Sistematika Pembahasan

Teknik penulisan skripsi ini disusun dengan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang ada. Penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu yang pertama bagian awal yang memuat halaman sebelum bagian inti yang berisi beberapa bab. Kedua, bagian inti yang memuat beberapa bab setidaknya ada enam bab. Ketiga, bagian akhir skripsi yang memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

Untuk memudahkan pembaca dalam membaca dan memahami isi dalam penelitian ini, maka perlu adanya sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan

Bagian Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah,

identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

- 1) Latar belakang masalah menguraikan tentang pentingnya penelitian Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Perilaku Prososial Anak Kelas A di TK Aisyiyah 24 Bp Wetan Gresik.
- 2) Identifikasi dan batasan masalah menguraikan mengenai cakupan masalah yang sedang terjadi, kemudian dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan oleh peneliti.
- 3) Rumusan masalah berisi tentang uraian masalah dalam bentuk kalimat pertanyaan yang akan dicari jawabannya oleh peneliti.
- 4) Tujuan penelitian berisi uraian tujuan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan yang telah dibuat oleh peneliti.
- 5) Hipotesis penelitian berisi dugaan atau jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu, hipotesis kerja yang menyatakan jawaban adanya pengaruh dari penelitian, dan hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya pengaruh dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- 6) Kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan berisi mengenai deskripsi secara umum terkait

harapan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini.

b. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang pemaparan teori dan tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini, juga berisi mengenai penelitian terdahulu yang masih relevan, serta kerangka konseptual dari penelitian ini.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai metode penelitian rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, kisi- kisi penelitian, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisikan deskripsi data, serta pengujian hipotesis. Dalam hal ini menguraikan masing-masing variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis berisi penyajian data hasil dari masing-masing variabel.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini memuat terkait hasil penelitian yang dapat memperkuat teori yang digunakan ataupun menolak teori yang digunakan. Bab ini juga berisikan interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang sedang terjadi dilapangan.

f. Bab VI Penutup

Bab ini mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan berupa

pernyataan singkat yang meliputi inti dari hasil penelitian. Saran yang dibuat peneliti dibuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bab ini berisikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.